

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu sebuah sudi penelitian yang berusaha menjelaskan kondisi lapangan secara langsung.¹ Dalam penelitian ini, peneliti harus terjun langsung ke lapangan terlibat dengan partisipan. Terlibat dengan partisipan berarti turut merasakan apa yang mereka rasakan dan sekaligus juga mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat. Peneliti dalam hal ini harus memiliki pengetahuan terkait kondisi, situasi, dan pergolakan hidup partisipan yang diteliti. Di samping itu, tujuan dari penelitian lapangan adalah untuk memperoleh data yang konkret dan kredibel,² khususnya tentang supervisi klinis dalam latar budaya pesantren di MA Salafiyah Kajen.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan dan juga mencoba menangkap realitas dalam interaksi. Penelitian kualitatif menggunakan teknis analisis mendalam, yakni mengkaji masalah secara khusus, sebab dalam penelitian kualitatif sifat dari suatu masalah akan berbeda dengan masalah lainnya.³ Dengan demikian, hasil dari penelitian kualitatif bukan merupakan generalisasi, akan tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Bentuk aplikatif dari pendekatan kualitatif dalam penelitian ini yaitu peneliti menggali informasi secara mendalam dari beberapa responden supaya dapat dilihat bagaimana pelaksanaan supervisi klinis di MA Salafiyah Kajen dari pandangan supervisor maupun supervisee.

Dalam riset ini, peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif (*descriptive research*) merupakan suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan dalam variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan

¹ Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), 24.

² J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), 9.

³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 91.

suatu kondisi apa adanya.⁴ Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud menangkap dan memahami realitas serta fenomena implementasi supervisi klinis di MA Salafiyah Kajen dengan menggali data secara mendalam serta menyajikan data secara apa adanya tanpa melakukan manipulasi. Hal ini bertujuan supaya hasil penelitian yang dilakukan bersifat objektif berdasarkan sudut pandang subjek yang diteliti dan didapati gambaran yang holistik serta komprehensif terkait objek penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Salafiyah yang terletak di Jalan KH. Ahmad Mutamakkin KM 1, Desa Kajen, Kec. Margoyoso, Kab. Pati yang merupakan lembaga pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Agama. Alasan penulis memilih lokasi ini adalah karena letak madrasah yang strategis, mudah dijangkau, serta sarana transportasi yang mudah didapat.

Di samping itu, alasan lain yang mendasari adalah karena lokasi inilah yang peneliti anggap lokasi dimana masalah penelitian yang akan dibahas peneliti jumpai. Hal tersebut bertujuan supaya data yang diperoleh bersifat komprehensif terkait supervisi klinis oleh kepala sekolah dalam dalam latar budaya pesantren di MA Salafiyah Kajen.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Atau disebut juga sebagai tempat dimana variabel melekat.⁵ Maka subjek dalam penelitian ini meliputi Kepala Sekolah dan Pendidik di MA Salafiyah Kajen.

Sugiyono menjelaskan bahwa informan adalah orang-orang tertentu yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang diperlukan oleh peneliti dalam proses penelitiannya, karena orang tersebut dianggap memiliki pengetahuan tentang data-data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian tersebut.⁶ Adapun informan dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah, khususnya Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan Wakil Kepala Bidang Sarana Prasarana, sebab pengelolaan seputar Pendidik dan Tenaga Kependidikan berada di bawah naungan dua orang tersebut.

⁴ Asep Saepul Hamdi dan E. Bahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 5.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 15.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2008), 17.

Adapun objek penelitian merupakan variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁷ Adapun objek dari penelitian ini yaitu pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah terhadap para pendidik di MA Salafiyah Kajen yang memiliki latar belakang pesantren.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian terdiri dari dua jenis, yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁸ Adapun sumber primer dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala MA Salafiyah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum MA Salafiyah Kajen di MA Salafiyah Kajen yang mengetahui secara komprehensif proses pembelajaran di Madrasah dan telah melaksanakan supervisi klinis tersebut.
2. Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan serta peserta didik baik putra maupun putri, yang juga turut berperan serta memberikan keterangan mengenai pelaksanaan supervisi di MA Salafiyah Kajen.

Sementara sumber sekunder atau sumber yang diperoleh secara tidak langsung berasal dari berbagai literatur berupa buku maupun data tertulis lain. Seperti laporan tentang kegiatan supervisi dan hal lain di MA Salafiyah Kajen yang relevan dengan penelitian. Selain itu, literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian yang berupa buku, majalah, hasil penelitian terdahulu juga peneliti gunakan sebagai pijakan untuk mengulas secara mendalam terkait judul penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data.⁹ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi sosial antara peneliti dan informan dalam suatu latar penelitian selama pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti secara sistematis tanpa menampakkan diri sebagai peneliti.¹⁰

Dalam hal ini, peneliti dapat menempati dua kedudukan yaitu *participant observer* dan *non-participant observer*. Teknik

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, 15.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 308.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 308.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, 18.

observasi peneliti gunakan untuk mengamati letak geografis MA Salafiyah Kajen, kondisi lingkungan, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, serta mengamati pelaksanaan supervisi klinis di MA Salafiyah Kajen.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan melibatkan pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹¹

Dalam sumber lain dinyatakan wawancara yaitu suatu kejadian atau proses interaksi yang melibatkan *interviewer* dan *interviewee* melalui komunikasi langsung. Faktor kesuksesan teknik interview ini tergantung pada beberapa hal, yaitu (1) Pewawancara, (2) Sumber informasi, (3) Materi pertanyaan, (4) Kebersediaan *interviewee*.¹²

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bersifat semiterstruktur (*semistructure interview*) yang bertujuan menemukan masalah secara lebih terbuka dan pihak yang diajak wawancara diminta pendapat serta ide-idenya.¹³ Wawancara ini ditujukan bagi Kepala MA Salafiyah Kajen, Wakil Kepala Sekolah serta guru atau pendidik untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sejarah berdirinya madrasah serta perkembangannya, para guru, para peserta didik, masyarakat dan secara khusus untuk memperoleh informasi seputar supervisi klinis yang diselenggarakan di MA Salafiyah Kajen.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.¹⁴ Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi dapat berupa teks tertulis, artefak, gambar maupun foto.¹⁵

Teknik dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengetahui profil dan visi-misi madrasah serta mengabadikan

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 26.

¹² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 373-374.

¹³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), 103

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 107.

¹⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, 391.

pelaksanaan supervisi klinis yang tengah berlangsung, Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data yang mendukung pelaksanaan supervisi klinis, baik laporan dan atau catatan pelaksanaan supervisi klinis yang telah dilakukan, notulensi rapat, kurikulum, silabus, RPP, media pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan berbagai dokumen lain yang relevan dengan tema penelitian.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Jika dalam penelitian kuantitatif pengujian dilakukan dengan kegiatan uji validitas dan reliabilitas data, mmaka uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi tiga hal, yaitu uji kredibilitas, uji validitas serta uji konfirmitas. Namun, dalam riset ini, dalam upaya menguji keabsahan data secara khusus peneliti melakukan kegiatan uji kredibilitas saja. Penggunaan uji kredibilitas ini telah mampu membantu peneliti dalam menguji keabsahan data dari beberapa data yang telah di dapatkan selama penelitian berlangsung.

Uji Kredibilitas (*Credibility*) atau sebutan lainnya adalah validitas internal. Tujuan dilakukan uji kredibilitas adalah supaya penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai dengan latar sesungguhnya. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.¹⁶

Dalam penelitian ini, kegiatan uji kredibilitas dilakukan melalui hal-hal berikut ini:

1. Triangulasi

Triangulasi yaitu mengecek kembali kebenaran data dengan cara membandingkan dengan data dari sumber lain dengan cara pengecekan secara vertikal dan horizontal. Dalam triangulasi ini ditempuh:¹⁷

- a. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan peneliti
- b. Memperbanyak subjek sumber data untuk setiap fokus penelitian tertentu

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 368-377.

¹⁷ Ajat Rkajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Qualitative Research Approach* (Yogyakarta: Deepublish, tt), 38.

waktu. Dengan demikian terdapat triangual sumber, teknik dan waktu.

- a. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, hal tersebut dapat dicapai melalui:
 - 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
 - 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
 - 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
 - 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah
 - 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
 - b. Triangulasi dengan metode, yang dimaksud dengan triangulasi dengan metode adalah melakukan perbandingan, pengecekan kebenaran dan kesesuaian data penelitian melalui “Metode” yang berbeda. Menurut Patton terdapat dua strategi yaitu :
 - 1) Pengecekan derajat kepercayaan menemukan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data
 - 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama
 - c. Triangulasi dengan penyidik adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.
 - d. Triangulasi dengan teori menurut Lincon dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain Patton juga berpendapat yaitu bahwa hal itu dapat dilakukan dan hal itu dinamakan penjelasan banding.¹⁸
2. Diskusi dengan kolega atau teman sejawat (*peer debriefing*)
 Peneliti membahas catatan lapangan dengan kolega/teman sejawat atau dengan pejabat/pakar yang kompetensi akademisnya

¹⁸ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 95.

memadai tidak diragukan lagi untuk didapatkan saran sumbang pemikiran atau kritik konstruktif terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian dan catatan lapangan.

Diskusi dengan kolega merupakan hal penting selain pelaksanaan triangulasi data. Sebab, lokasi penelitian, kedekatan informan dengan peneliti, berkembangnya hasil penelitian serta fakta lapangan yang dirasa jauh dari ideal tentu saja membutuhkan kelihaian peneliti untuk *epoche* (menunda kesimpulan sementara) dalam menyajikan dan menganalisis data agar tetap objektif.

3. Menggunakan bahan referensi

Penguatan kajian dengan memanfaatkan bahan referensi/media audio sebagai tambahan informasi yang didapatkan dilapangan. Dengan cara ini peneliti dapat memperoleh gambaran atau informasi penting yang diberikan oleh sumber data guna meminimalisir kekeliruan dalam wawancara dengan informan.

Pada fase ini, peneliti menggunakan referensi sebagai tambahan informasi terkait pelaksanaan supervisi klinis di MA Salafiyah Kajen. Dengan menggunakan media tambahan atau referensi seperti data-data tertulis dan rekaman, hasil penelitian yang kurang sesuai dapat direvisi dan dilakukan perbaikan.

4. Mengadakan *member check*

Member Check dilakukan pada setiap akhir wawancara atau pembahasan bersama dengan informan untuk menghindari kekeliruan dalam menyimpulkan hasil penelitian dan perbedaan pendapat. Hal ini peneliti lakukan dengan mengungkapkan kesimpulan-kesimpulan dari proses wawancara berlangsung dan mengonfirmasi kebenarannya kepada informan. Hal ini bertujuan apabila didapati kesimpulan yang kurang tepat, informan dapat mengklarifikasi secara langsung sebelum data disajikan oleh peneliti yang selanjutnya dilakukan analisis.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data selama di lapangan bertujuan untuk memperbaiki dan atau mengubah asumsi teoritis yang digunakan maupun pertanyaan-pertanyaan yang menjadi fokus penelitian. sementara analisis data setelah data terkumpul guna menyusun temuan penelitian secara umum.

Analisis data dilakukan ketika merumuskan dan menjelaskan tentang pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah terhadap para pendidik dalam latar budaya pesantren di MA Salafiyah Kajen dan

berlangsung terus sampai hasil penelitian diketahui. Teknik analisis data meliputi beberapa tahapan:

1. Analisis Data Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan.

Sebelum peneliti melakukan penelitian sesungguhnya di lapangan, terlebih dahulu diawali dengan penelitian pendahuluan. Penelitian pendahuluan ini nantinya akan digunakan sebagai patokan dalam merencanakan penelitian lebih lanjut. Dalam tahap ini, data yang didapat dari penelitian pendahuluan dianalisis guna mengetahui kasus apa yang dihadapi dan menyusun pedoman wawancara dan hal yang hendak diobservasi yang berkaitan dengan tema penelitian untuk eksplorasi lebih lanjut.

2. Analisis Data Selama di Lapangan Model Miles dan Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak maka perlu dilakukan pencatatan secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti terjun ke lapangan, maka jumlah data yang didapat akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh sebab itu dalam melakukan penelitian peneliti menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola maka itulah yang harus dijadikan perhatian oleh peneliti dalam mereduksi data.

Pada tahapan ini peneliti akan melakukan pemilahan data dari beberapa data yang telah terkumpul dan mengelompokkan serta menyusunnya ke dalam beberapa bagian sesuai dengan topik penelitian. Data yang direduksi dapat berupa data wawancara yang diambil intisari dari wawancara yang relevan dengan penelitian. Selain itu,

beberapa data hasil wawancara dapat dikelompokkan berdasarkan waktu dan topik wawancara. Selain itu data lain seperti data dokumentasi juga dipilih sedemikian rupa yang sesuai dengan fokus penelitian.

Pada tahap reduksi data ini, data-data yang sudah terkumpul dari observasi pelaksanaan supervisi di MA Salafiyah Kajen dan juga hasil wawancara dengan beberapa sumber, yaitu kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum serta para guru dipilih yang relevan dengan fokus penelitian. hal ini bertujuan agar penelitian dapat fokus dan hasil penelitain lebih sistematis. Tujuan dari reduksi data ini adalah menyeleksi data-data lapangan yang relevan dengan tema penelitian dan juga menyisihkan data-data yang tidak relevan. Sehingga data-data yang didapatkan lebih akurat dan efektif.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan peneliti dalam memahami, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Setelah peneliti melakukan tahap reduksi data, maka tugas berikutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian merupakan hal yang urgen. Sebab, data yang sudah terkumpul harus dapat dirangkai dengan baik sehingga dapat memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian. Maka dalam tahap ini, data observasi dan wawancara yang berkaitan dengan supervisi klinis di MA Salafiyah Kajen yang telah direduksi, dinarasikan secara runtut dan apa adanya sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan yang sistematis, valid dan kredibel. Disamping itu, pembaca juga dapat terlibat dalam situasi dan perasaan batin seperti halnya di lapangan.

c. *Data Verification* (Penyimpulan Data)

Verifikasi data merupakan penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan

alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi terkait.¹⁹

Tahap verifikasi merupakan tahap terakhir dalam penelitian. Data-data terkumpul yang sudah melalui tahap reduksi dan penyajian, kemudian ditarik kesimpulan. Pada tahap ini, kesimpulan yang diambil tentu saja harus sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat dan sesuai dengan hasil penelitian di lapangan yang telah disajikan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa diskripsi atau gambaran terkait suatu objek yang sebelumnya masih samar sehingga akan menjadi jelas setelah dilakukan penelitian dan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah dilakukan penelitian.

¹⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 93.